

**PERANAN USAHA SAPI POTONG DALAM EKONOMI  
PETERNAK (STUDI KASUS : KELOMPOK TANI TERNAK  
TUNAS MUDA KECAMATAN IV ANGKAT  
KABUPATEN AGAM)**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**LIZA AKHRINA**  
**04164023**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana di Fakultas Peternakan**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2008**

**PERANAN USAHA SAPI POTONG DALAM EKONOMI PETERNAK  
(STUDI KASUS : KELOMPOK TANI TERNAK TUNAS MUDA  
KECAMATAN IV ANGKAT KABUPATEN AGAM )**

Liza Akhrina, dibawah bimbingan

Ir. Boyon, MP dan Prof. Dr. Ir. H. James Hellyward, MS

Program Studi Sosial Ekonomi Jurusan Produksi Ternak

Fakultas Peternakan

Universitas Andalas Padang, 2008

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Tani Ternak Tunas Muda di Kecamatan IV Angkat Kabupaten Agam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan dari usaha sapi potong dalam ekonomi peternak, untuk mengetahui aspek teknis yang diterapkan peternak serta untuk mengetahui besarnya pendapatan peternak sapi potong pada Kelompok Tani Ternak Tunas Muda.

Metode penelitian menggunakan metode studi kasus dan metode penentuan responden menggunakan metode sensus. Jumlah responden berjumlah 23 orang dan juga ketua Kelompok Tani Ternak Tunas Muda.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui usaha sapi potong merupakan usaha yang diandalkan dalam memenuhi ekonomi peternak dan juga usaha yang dapat meningkatkan pendapatan peternak. Usaha ini digunakan juga sebagai tabungan keluarga bagi peternak. Aspek teknis yang diterapkan peternak dalam Kelompok Tani Ternak sudah cukup baik. Sistem pemeliharaan sapi yang dipilih adalah dikandangan dan kadang – kadang digembalakan. Responden yang memelihara sapi potong memilih untuk memelihara sapi potong jenis simental dan Brahman. Pengalaman beternak sebanyak 52,2 % sudah berpengalaman lebih dari 10 tahun.. Umur peternak 62,2 % berada pada usia produktif dan lahan yang tersedia untuk hijauan sapi potong mencukupi. Ekonomi dari peternak berupa penerimaan sudah cukup bagus yaitu Rp 36.078.086,9 /tahun dan untuk biaya produksi peternak cukup kecil yaitu Rp 11.839.878,25 /tahun sehingga pendapatan yang diperoleh dapat besar. Dengan demikian maka usaha sapi potong dapat meningkatkan ekonomi atau pendapatan peternak pada Kelompok Tani Ternak Tunas Muda Kecamatan IV Angkat Kabupaten Agam sebesar Rp 24.238.208,6/tahun.

Kata Kunci : Peranan, Sapi Potong, Ekonomi (Pendapatan).

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peternakan secara nasional masih merupakan sub sektor yang penting dalam perekonomian masyarakat karena mayoritas penduduk memperoleh pendapatan utama pada sub sektor ini. Sebagai sumber untuk pertumbuhan sub sektor peternakan harus mendapat perhatian dari semua kalangan dimana peternakan secara garis besar bertujuan untuk meningkatkan populasi ternak guna meningkatkan pendapatan (ekonomi ) dan juga meningkatkan produksi ternak untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan kreatif.

Pembangunan peternakan masih diutamakan pada peternakan rakyat, dimana banyak program pembangunan peternakan lebih diarahkan kepedesaan karena potensi wilayah yang ada mendukung pembangunan peternakan dan juga sumber daya manusia yang ada mencukupi untuk mengembangkan peternakan.

Salah satu komoditi agraris peternakan yang sudah memasyarakat dan berkembang di Sumatra Barat adalah kegiatan pemeliharaan dan pengembangan sapi potong. Bagi masyarakat beternak sebagai sebuah kegiatan ekonomi untuk menghasilkan pendapatan. Kecenderungan masyarakat ataupun peternak untuk membudidayakan sapi potong dikarenakan usaha tersebut dapat diandalkan untuk meningkatkan ekonomi atau pendapatan peternak dan juga sebagai usaha komersil. Hal ini dapat terlihat dari jumlah permintaan akan daging terus meningkat dari tahun ketahun sehingga memungkinkan peternak memperoleh keuntungan yang tinggi.

Kecamatan IV Angkat Kabupaten Agam merupakan kawasan yang telah melakukan upaya pembibitan dan pengembangan ternak sapi potong.

Pengembangan dan pemeliharaan sapi potong dapat menguntungkan peternak dalam pendapatan ( ekonomi ), penghasil daging, pembibitan dan penghasil pupuk kandang dimana kotoran sapi mempunyai nilai ekonomis karena pupuk dibutuhkan oleh semua jenis tumbuhan.

Dalam mengembangkan ternak sapi potong tentunya tidak terlepas dari peranan peternak yang tergabung pada kelompok tani ternak dalam mengupayakan ternaknya agar mendapat nilai tambah serta efisien dalam pengelolaannya. Upaya yang perlu perlu dikembangkan untuk membina kelompok peternak adalah memperkuat kelembagaan ekonomi peternak tersebut, selain itu juga dengan memanfaatkan program pembangunan yang ada secara berkelanjutan melalui rasa saling memiliki, partisipasi serta dukungan dari masyarakat lainnya sehingga kelompok tani ternak dapat berkembang dengan pesat.

Di Kecamatan IV Angkat Kabupaten Agam sudah terbentuk beberapa peternak yang tergabung dalam kelompok tani ternak salah satunya Kelompok Tani Ternak "Tunas Muda". Kelompok tani ternak ini sudah terbentuk sejak tahun 1998 dengan jumlah anggota 23 orang yang bergerak di bidang pembibitan dan pengembangan sapi potong. Kelompok Tunas Muda adalah sebuah kelompok masyarakat yang bergerak dibidang peternakan sapi.

Pada awal pendirian kelompok hanya terdiri dari 13 orang anggota dengan jumlah ternak sekitar 32 ekor. namun pada tahun – tahun berikutnya kelompok ini memperlihatkan kemajuan usahanya sehingga menjadi 23 orang anggota dengan jumlah ternak sekitar 134 ekor. Kelompok ini didirikan bertujuan

untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya anggota kelompok dan para peternak yang ada pada umumnya.

Kelompok ini lebih mementingkan kerjasama dibanding dengan iming – iming bantuan pemerintah sehingga peternak dalam kelompok tersebut menginginkan agar tingkat ketergantungan mereka terhadap pemerintah dapat diminimalisasi. Kelompok ini mempunyai program untuk kesejahteraan peternak dengan jalan meningkatkan jumlah kepemilikan sapi dan juga mempunyai program untuk mengalihkan sapi bagi hasil menjadi sapi milik peternak itu sendiri. Pada kelompok ini tersedia berbagai pelayanan Inseminasi Buatan (IB), penyuluhan dan bimbingan cara beternak, vaksin dan juga penyaluran bantuan modal oleh pemerintah. Pada kelompok tani ternak beternak merupakan usaha pokok untuk pemenuhan ekonominya dikarenakan pemeliharaan sapi potong dapat memberikan keuntungan dan memberikan penghasilan yang lebih baik.

Peternak yang tergabung kedalam kelompok ini diharapkan dapat memberikan pemasukan ekonomi yang berarti bagi peternak guna meningkatkan pendapatan peternak di Kecamatan IV Angkat. Dalam pengembangan peternakan hal yang harus diperhatikan oleh peternak selain pengetahuan peternak tentang pengelolaan dan cara beternak yang baik dengan memperhatikan aspek teknis juga partisipasi dari pemerintah dalam pemberian bantuan berupa modal.

Dengan adanya peternak yang tergabung kedalam kelompok tani ternak sapi potong ini, penulis ingin mengetahui apakah ada peranannya dalam peningkatan ekonomi peternak untuk itu dilakukan penelitian dengan judul **“PERANAN USAHA SAPI POTONG DALAM EKONOMI PETERNAK (STUDI KASUS : KELOMPOK TANI TERNAK TUNAS MUDA KECAMATAN IV ANGKAT KABUPATEN AGAM)”**

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Peranan usaha sapi potong Kelompok Tani Ternak Tunas Muda adalah sebagai penghasil pupuk yang digunakan untuk lahan hijauan, sebagai tabungan keluarga yang dapat dijual pada saat mendesak, dan juga sebagai mata pencaharian utama dari peternak.
2. Pada usaha sapi Potong Kelompok Tani Ternak Tunas Muda ini aspek teknis yang diterapkan peternak sudah cukup baik namun belum maksimal.
3. Rata – rata pendapatatan yang diperoleh peternak dalam satu tahun adalah sekitar Rp 24.238.208,6 /tahun dan R/C ratio adalah 3,04 berarti usaha ternak sapi potong di Kecamatan IV Angkat Kabupaten Agam menguntungkan dimana R/C ratio  $> 1$ .

### B. Saran

1. Usaha sapi potong pada Kelompok Tani Ternak Tunas Muda diharapkan dapat meningkatkan penerapan aspek teknis dan recording sehingga dalam pengelolaannya dapat maksimal.
2. Diharapkan agar peternak dapat memanfaatkan kotoran ternak secara maksimal sehingga dapat menguntungkan. Selain itu dengan adanya Kelompok Tani Ternak ini diharapkan dapat meningkatkan kegiatan – kegiatan atau program yang ada pada kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. Penggemukan Sapi Potong. Agromedia, Jakarta.
- Aksi Agri Kanisius. 1993. Petunjuk Beternak Sapi Potong. Kanisius, Yogyakarta.
- Annonimus, S. Panjaitan dan Yohanes. 2003. Persepsi Petani Terhadap Kebutuhan Pakan Ternak Dalam Berbagai Status Fisiologi Ternak Sapi Balai DiNTB, Mataram.
- Dinas Peternakan Provinsi Sumbar. 2007. Analisis Potensi Wilayah Agam Sebagai Kawasan Prioritas Sapi Potong Sumbar, Sumbar.
- Direktorat Jendral Peternakan. 1992. Petunjuk Teknis Pelaksanaan. Dirjen Peternakan, Jakarta.
- Direktorat Bina Usaha Tani Ternak dan Pengolahan Hasil Peternakan. 1998. Usaha Peternakan, Perencanaan Usaha Analisa dan Pengolahan, Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2003. Kebijakan Pengembangan Kelembagaan Peternak Dikawasan Agribisnis Berbasis Peternakan, Jakarta.
- Elymaizar. 2001. Adopsi Inovasi Peternakan Sapi Penggemukkan dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kota Jambi. Tesis Pasca Sarjana Universitas Andalas, Padang.
- Hutasoid, K. 1991. Beternak Sapi Pedaging. Fakultas Peternakan Institut pertanian Bogor, Bogor.
- <http://bps.go.id>. Kelompok Umur. Diakses Tanggal 30 juli 2008. Jam 13.00 WIB.
- Murtidjo, B. A. 1990. Beternak Sapi Potong. Kanisius, Yogyakarta.
- Prawirokusumo, S. 1990. Ilmu Usaha Tani, BPFE. UGM, Yogyakarta.
- Rasyaf, M. 2000. Memasarkan Hasil Peternakan. Swadaya, Jakarta.
- Ryson, Sherif dan Jakson, T. 1992. Organization Behavior. Andi, Yogyakarta.
- Santosa, U. 2002. Prospek Agribisnis Penggemukkan Pedet. Swadaya, Jakarta.
- ..... 2003. Pemilihan Ternak Sapi. Swadaya, Jakarta.
- ..... 2005. Tata Laksana Pemeliharaan Sapi. Swadaya, Jakarta.